

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fitriyani

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau
fitriyani.16mei88@gmail.com

Abstrak

Article History
Received : 16-08-2018
Revised : 27-08-2018
Accepted : 28-08-2018

Keywords :
Effectiveness,
Supervision,
Principal,
Performance,
and
PAI Teachers

School success is the success of the principal in being responsible and carrying out his duties as the leader of an organization. School is a complex organization. Therefore, the headmaster must be able to direct and coordinate all educational activities, especially towards education staff. namely to PAI teachers as instructors who must master the knowledge and skills that are in accordance with the specifics of their field of expertise and are expected to be able to prepare, implement PAI learning properly. The quality of performance of PAI teachers in carrying out learning activities needs to be improved with supervision and guidance from the principal as a supervisor.

Pendahuluan

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong bawahannya, guru-gurunya supaya melaksanakan pembelajaran lebih profesional lagi. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang merupakan pemimpin tertinggi di sebuah lembaga pendidikan juga merupakan seorang supervisor yang

memiliki kewenangan untuk melakukan supervisi atau pengawasan pada sekolah yang dipimpinnya, kewenangan kepala sekolah tersebut adalah mempunyai peranan pemimpin yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Peran kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerjakeras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya. Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah (Mulyasa, 2009:98) adalah sebagai berikut: kepala sekolah sebagai *Educator*, kepala sekolah sebagai *Manajer*, kepala sekolah sebagai *Administrator*, Kepala sekolah sebagai *Supervisor*, kepala sekolah *Leader*, kepala sekolah sebagai *Inovator*, kepala sekolah sebagai *Motivator*. Adapun tugas kepala sekolah yang penulis maksud disini adalah kepala sekolah sebagai supervisi (*supervisor*) dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

Pengertian Supervisi

Istilah supervisi mempunyai banyak makna, dalam *carter good's dictionary of education*, memberi pengertian bahwa supervisi adalah Segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran; termasuk, menstabilisasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran (E. Mulyasa, 2012:239). Sementara supervisi berasal dari bahasa Inggris : "*Supervision*" yang terdiri dari dua perkataan "*super*" dan "*vision*". *Super* berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologis supervisi (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan (Hadari, 1988:103). Sedangkan pengertian supervisi yang dikatakan Ngalim Purwanto (2008:76), "supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang dilaksanakan untuk membantu para guru

dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.

Pelaksanaan supervisi tidak hanya sebatas pengawasan, monitoring, mencari kesalahan dan kelemahan, dan bukan hanya sekedar intruksi dari atasan kepada bawahan, serta penilaian terhadap bawahan, tapi lebih kepada segi pembinaan dalam mencapai tujuan bersama. Dalam hubungannya dengan pendidikan, supervisi pendidikan merupakan suatu usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran (Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, 1982:18) Dari beberapa pengertian supervisi di atas, tersirat makna (Subari, : 5):

- a. Supervisi bukan usaha pembentukan pribadi guru selaras dengan pola yang dikehendaki oleh supervisor, tetapi supervisor membantu guru agar guru berkembang menjadi pribadi yang sesuai dengan kodratnya.
- b. Dalam kegiatan supervisi pendidikan bukan hanya profesi guru yang bertumbuh, tetapi juga pribadinya.
- c. Dalam kegiatan supervisi pendidikan tidak mencari kesalahan guru, tetapi membantu mereka agar dapat menemukan masalah yang dihadapi dan bagaimana memecahkannya.

Maka usaha atau kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi pendidikan, antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar-mengajar yang baik.
- c. Bersama guru-guru, berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar-mengajar yang lebih baik.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya.

- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan *work shop*, seminar, mentoring, *inservice-training* atau *up-grading* (Ngalim Purwanto, 2008:77).

Menurut Sergiovanni yang dikutip oleh Made Pidarta (1992:2) mengemukakan pernyataannya yang berhubungan dengan supervisi pendidikan:

1. Supervisi lebih bersifat proses dari pada peranan.
2. Supervisi adalah proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa supervisi bukan sekedar peranan, tapi lebih kepada proses. Proses tersebut terjadi di lembaga-lembaga pendidikan (sekolah), yang digunakan oleh personalia tertentu atau orang-orang yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan supervisi (supervisor), yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan yang pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari pengertian di atas, tampak bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin yaitu kepala sekolah (supervisor) kepada guru serta pegawai dan murid untuk mencapai mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Yang berintikan program pengajaran ditunjang oleh unsur-unsur lain, seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian, sedangkan supervisor bertugas dan bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru atau para pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi di dalam kegiatan supervisi guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, pengalaman yang perlu dihargai dan diikuti sertakan usaha perbaikan pendidikan.

Tujuan dan Sasaran Supervisi Pendidikan

Dalam melaksanakan suatu tugas atau kegiatan, tanpa mengetahui dengan jelas tujuan dan sasaran yang akan dicapai berarti pemborosan, perbuatan sia-sia, bahkan banyak orang yang terjebak dalam kegiatan atau *activity trap* yang sibuk setiap hari tapi tidak mengetahui apa hasil dari kesibukannya. Oleh karena itu memahami, menghayati dan mengarahkan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu titik tujuan sangat penting artinya bagi setiap orang, termasuk para pengawas pendidikan (supervisor). Di dalam Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan dijelaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait (Depertemen Agama RI, 2003:34).

Tujuan supervisi menurut Hadari Nawawi adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan mengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan jika diperlukan dengan menunjukkan kekurangannya agar diatasi dengan usaha sendiri (Hadari Nawawi, 1988:10). Dengan kata lain supervisi bertujuan menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. Menurut Sergiovanni menguraikan tujuan supervisi pendidikan (Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, 1982:34), sebagai berikut:

- a. Tujuan akhir adalah tujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa (yang bersifat total). Dengan demikian sekaligus akan dapat memperbaiki masyarakat.
- b. Tujuan ke dua adalah tujuan untuk membantu kepala sekolah untuk menyelesaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontiniu (dalam rangka menghadapi tantangan masa mendatang)
- c. Tujuan dekat ialah bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat.

- d. Tujuan perantaraan, yaitu membina guru-guru agar dapat mendidik siswa dengan baik atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.

Dari uraian tujuan dan sasaran supervisi pendidikan yang dipaparkan di atas, jelaslah bahwa mengetahui tujuan dan sasaran supervisi pendidikan merupakan hal yang penting bagi supervisor untuk lebih meningkatkan wawasan kemampuan profesional dalam bidangnya. Hal ini sangat penting karena dalam era baru sekarang ini diharapkan para supervisor pendidikan menjadi salah satu andalan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah yang berada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya.

Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki untuk dijadikan landasan dalam melakukan supervisi pendidikan. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Adapun prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah (Asmendri, 2008:108) :

Prinsip ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan, data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar
- b. Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya
- c. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontiniu.

Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokrasi mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru,

bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

Prinsip Kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi „*sharing of idea, sharing of experience*“, memberi dorongan, menstimulasi guru, sehingga mereka tumbuh bersama.

Prinsip konstruksi dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan. Menurut E. Mulyasa (2012:113) juga dikatakan prinsip-prinsip sebagai supervisor yaitu:

- a. Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarki
- b. Dilaksanakan secara demokratis
- c. Berpusat kepada tenaga kependidikan (guru)
- d. Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru)
- e. Merupakan bantuan profesional.

Dari uraian di atas, diharapkan kepala sekolah sebagai supervisor harus mengetahui tugasnya sebagai supervisi yang menyangkut kedalam prinsip-prinsip supervisi pendidikan sehingga terjalinlah hubungan yang baik dan harmoni antara kepala sekolah dengan guru serta dengan staf pegawainya, kemudian juga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk menjalankan tugasnya masing-masing.

Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Franseth Jane dan Ayer, yang dikutip oleh Asmendri mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi adalah, membina program pengajaran yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan (Asmendri, 2008:109). Fungsi-fungsi supervisi yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Dalam bidang kepemimpinan

- a. Menyusun rencana dan policy bersama
- b. Mengikut sertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan
- c. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan
- d. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok
- e. Mengikut sertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan
- f. Membagi-bagi dan mendeklarasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing
- g. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok
- h. Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani menemukakan pendapat demi kepentingan bersama.

Dalam hubungan kemanusiaan

- a. Memanfaatkan kekeliruan atau kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya
- b. Membantu mengatasi kekurangan atau kesulitan yang dihadapi oleh anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, rendah hati, acuh tak acuh, pesimis
- c. Mengarahkan anggota kelompok pada sikap-sikap yang demokratis
- d. Memupuk saling hormat menghormati di antara sesama
- e. Menghilangkan rasa curiga mencurigai antara anggota kelompok

Dalam pembinaan proses kelompok

- a. Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing
 - b. Menimbulkan dan memelihara sikap percaya mempercayai antar sesama anggota maupun antara anggota dan pimpinan
 - c. Memupuk sikap dan kesediaan tolong-menolong
 - d. Memperbesar rasa tanggung jawab anggota kelompok
 - e. Bertindak bijaksana dan menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat diantara anggota kelompok
- f. Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dalam pertemuan-pertemuan lainnya.

Dalam bidang administrasi personal

- a. Memilih personil yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan
- b. Menempatkan personil pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing
- c. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal

Dalam bidang evaluasi

- a. Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan rinci.
- b. Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.

- c. Menguasai teknik-teknik mengumpulkan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar dan dapat diolah dengan norma-norma yang ada.
- d. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapatkan gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan (Ngalim Purwanto, 2008:86-87).

Jadi kepala sekolah sebagai supervisor harus mengetahui apa-apa saja yang menjadi fungsi dari supervisi pendidikan tersebut supaya kepala sekolah tidak melakukan supervisi dengan keinginannya sendiri tetapi harus melihat kepada bagaimana fungsi supervisi itu sendiri, sehingga hendaknya tercapai tujuan dari supervisi tersebut dan adanya saling kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru-guru tersebut. Berbicara mengenai kepala sekolah sebagai supervisor, adapun tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan adalah ia hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat dicapai. Kepala sekolah harus dapat meneliti, mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu di usahakan dan dipenuhi. Salah satunya yaitu bagaimana cara mengajar guru-guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku, usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mempertinggi cara kerja dan mutu guru-guru dalam bidang pendidikan (Ngalim Purwanto, 2008:117-118).

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Urgensi dan signifikansi fungsi dan peranan kepala sekolah didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang disyaratkan agar dapat merealisasikan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan di tingkat satuan pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah yang handal dalam menjalankan fungsi

dan peranannya. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (Mulyasa, 2004:112).

Pengawasan atau pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan *prefentif* untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2004:113). Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan stimulasi pembelajaran.

Fungsi Supervisor

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan (Ngalim Purwanto, 2004:23). Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan itu menunjukkan bahwa pengembangan SDM tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut. Dalam konteks otonomi daerah dan *desentralisasi* pendidikan, mengkaji masalah SDM merupakan topik yang menarik dan akan senantiasa aktual karena sifatnya yang dinamis. Hal ini, bukan saja pengembangannya merupakan proses yang tidak pernah berakhir. Proses pengembangan SDM tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin pendidikan.

Pada persoalan ini, yang dimaksud dengan pemimpin adalah kepala sekolah yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka terlihat jelas, bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor adalah merupakan peranan yang sangat menentukan mutu dan kualitas pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor (Ngalim Purwanto, 2004:93), antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media *instruksional* yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar
- c. Bersama guru-guru mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Untuk menjalankan tugas kepala sekolah sebagai *supervisor*, jelas kiranya bahwa implementasi suatu konsep supervisi memerlukan adanya kepemimpinan pendidikan yang cukup baik. Seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dan masyarakat. Supervisor yang baik selalu merasa dibimbing oleh penemuan-penemuan yang telah didapat dari hasil penelitian pendidikan. Dia hendaknya pemimpin sumber dalam segala bidang yang mengenai supervisi sekolah dan perbaikan pengajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa kepala sekolah merupakan sebuah jabatan yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang ganda. Dimana jabatan kepala sekolah tidak hanya jabatan yang bertugas memimpin sebuah lembaga pendidikan (sekolah), tetapi lebih dari itu jabatan kepala sekolah disamping memimpin sebuah

lembaga pendidikan (sekolah) kepala sekolah harus berupaya untuk mewujudkan stabilitas, efektivitas dan sebagainya sehingga tujuan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dapat terwujud dengan efektif dan efisien. Begitu juga halnya dalam pelaksanaan supervisi pendidikan (pengawasan) terhadap kelancaran proses belajar mengajar, kepala sekolah dalam hal-hal tertentu juga dilibatkan sebagai supervisor (pengawas) terhadap jalannya proses belajar mengajar tersebut.

Kinerja Guru PAI

Kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan kerja, jadi dapat disimpulkan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Emi Kusmiati, 2013:432). Selanjutnya, Prawiro Susantoromenjelaskan bahwa, kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu. Ia menambahkan bahwa kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu (Anindiay Fitra, 2012:124). Lebih lanjut, Samsudin memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan - batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi (Sadili, 2014:76).

Dari definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya maupun pekerjaannya selama jangka waktu tertentu sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh seorang dalam suatu organisasi perlu dilakukan penilaian kinerja. Maka kinerja guru pendidikan agama Islam adalah intensitas pelaksanaan kemampuan, Fungsi, peran dan tanggung jawab dalam membentuk kepribadian dan akhlaq peserta didik sehingga memiliki derajat yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Menurut Sanjaya, kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa (Wina Sanjaya, 2014:13). Sebagai perencanaan, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di

lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut Sardiman menjelaskan tugas dan peranan guru, antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa (Sardiman, 2010:142). Oleh karena itu, kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas. Mencermati bentuk-bentuk kegiatan dalam implementasi kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru selain menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya. Istilah lain yang identik dengan guru adalah pendidik dan pengajar.

Metode Penelitian

Penulis dalam memberikan jawaban sesuai dengan fokus penelitian melalui metode kualitatif dengan kajian dokumen. Kajian dokumen dianggap sebagai analisis dokumen, yang terdiri buku, artikel, internet dan bahan-bahan yang sesuai dengan penelitian. Adapun cara-cara dalam pengumpulan datanya. Pertama, melalui kajian kepustakaan yang sesuai dengan bahan yang akan diteliti. Kedua., setelah data-data telah diperoleh oleh peneliti, maka selanjutnya menganalisis datanya melalui metode deskriptif sesuai dengan pemahaman penulis dalam melakukan kajian ini (Long, 2016).

Simpulan

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya, kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya (Burhanuddin Yusak, 2005:125).

Kegiatan supervisi ini beranekaragam mulai dari meneliti gedung sekolah hingga pengadaan tenaga-tenaga profesional dalam sekolah. Kepala sekolah berhak menentukan bagian-bagian mana saja dari gedung sekolah yang harus direnovasi dan sebagainya, selain itu kepala sekolah juga harus menyediakan sarana prasarana bagi perkembangan sekolah, seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar andal yang mampu mengajar dengan baik dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat bekerja diantara pegawainya dan lainnya. Semua ini berfungsi untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah dalam kedudukan sebagai supervisor bertugas untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan perkunjungan antar kelas. Selain itu memimbing guru-guru dalam mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan. Jadi Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk melaksanakan, dan memimbing seluruh pegawai sekolahnya untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinnya.

Selain itu, pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga bertujuan untuk melihat kegiatan para guru, pembinaan untuk membenahi diri, untuk memberi masukan atas kekurangan guru, untuk menyadarkan guru dari kekurangan yang ada pada dirinya. Selain itu juga untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan profesional guru agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Dengan adanya supervisi tersebut, guru -guru bisa lebih meningkat kinerja mereka dalam mengajarnya. Guru-guru lebih disiplin dan bisa melakukan perubahan metode yang lebih baik yang mudah dipahami siswa. Sehingga nantinya hasil dari pembelajaran itu berdampak baik bagi semua pihak. Baik dari siswa sendiri, guru dan juga kepala sekolah. Terutama bisa membawa nama sekolah menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmendri,. 2008. *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar.
- Departemen Agama RI,. 2003. *Al-Qur''an Dan Terjemah*, Bandung: Tiga Serangkai.
- Fitra, Anindiay. 2012. *Penghantar Manajemen Semberdaya Manusia*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kusmiati, Emi. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet Ke IV, Bandung: Bina Graha.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Bandung: Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1988. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. HAJI Masagung.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman,. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subari,. 1994. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusak, Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.